

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke hemoragik merupakan stroke yang terjadi akibat pembuluh darah serebral ruptur. Terdapat dua jenis stroke hemoragik, yaitu hemoragik intraserebral dan hemoragik subaracnoid (LeMone, 2016). Menurut Smeltzer *et al.*, (2012), umumnya stroke diderita oleh orang tua, karena proses penuaan menyebabkan pembuluh darah mengeras dan menyempit (*arterosclerosis*). Sedangkan stroke atau Cerebrovaskuler Accident (CVA) adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragi sirkulasi saraf otak. Istilah stroke biasanya digunakan secara spesifik untuk menandakan infark serebrum (Nurarif & Hardhi, 2015).

Ada beberapa faktor resiko yang menyebabkan terjadi stroke, yaitu hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, merokok, dan obesitas. Faktor lain yang juga dapat meningkatkan resiko stroke yaitu usia lanjut, dimana semakin bertambahnya usia semakin rentan penyakit stroke yang dialami oleh penderita. Stroke merupakan faktor utama penyebab kecacatan bahkan kematian dan merupakan diagnosis medis utama dalam perawatan jangka panjang. Penderita stroke harus dilakukan perawatan yang khusus agar tidak terjadi serangan stroke berulang.

Penyakit Stroke di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, berdasarkan Riskesdas tahun 2018 menyampaikan prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan, diketahui sebanyak 10,9 per mil. Provinsi Kalimantan Timur berada pada posisi pertama dengan prevalensi stroke tertinggi (14,7 per mil), dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam riset menyebutkan berada pada posisi kedua terbesar dengan jumlah penderita stroke sebanyak (14,6 per mil). Meskipun demikian, di wilayah Papua dan Maluku memiliki prevalensi stroke terendah dibandingkan provinsi lainnya yaitu sebesar 4,1% dan 4,6% (Riskesdas, 2018). Melihat banyaknya penderita stroke yang terjadi saat ini, maka diperlukan penanganan yang tepat pada penderita stroke. Pada dunia keperawatan, kita belajar untuk memberikan perawatan yang tepat bagi penderita stroke guna menghindari prognosis penyakit yang buruk dengan melakukan asuhan keperawatan.

Proses keperawatan saat ini dituntut untuk tetap meningkatkan kualitas layanan keperawatan guna mengikuti perkembangan zaman. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki salah satu cara bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pelayanan di sektor kesehatan dengan melakukan ujian komprehensif yang dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Ujian komprehensif adalah tempat dimana untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam bentuk keterampilan asuhan keperawatan komprehensif yang bertujuan untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profesional

dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Proses ujian komprehensif yang dilakukan mahasiswa yaitu memberikan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan kepada individu, keluarga ataupun masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit baik dalam sudut biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Ujian komprehensif ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juni 2021 di Ruang PSA Rumah Sakit Bethesda dengan kasus kelolaan pada Tn. N dengan *Cerebro Vaskuler Accident (CVA) Haemorrhagi* menggunakan pendekatan proses keperawatan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan laporan tentang penerapan asuhan keperawatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan asuhan keperawatan pada pasien Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemorrhagic* menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (bio-psiko-sosial, dan spiritual).

2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemorrhagic* di Ruang PSA.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemorrhagic* di Ruang PSA.
- c. Menyusun rencana tindakan pada Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemorrhagic* di Ruang PSA.

- d. Melaksanakan implementasi pada Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemoragic* di Ruang PSA.
- e. Melakukan evaluasi pada Tn. N dengan *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemoragic* di Ruang PSA.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ujian komprehensif ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar skema, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

a. BAB I

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

b. BAB II

BAB II merupakan landasan teori mengenai konsep dasar medis dari *Cerebro Vasculer Accident (CVA) Hemoragic* dan konsep keperawatan.

c. BAB III

BAB III adalah pengelolaan kasus, yang berisi meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, dan catatan perkembangan.

d. BAB IV

BAB IV adalah pembahasan yang berisi mengenai membandingkan teori dengan kasus yang didapat kemudian dianalisis dan dibahas, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

e. BAB V

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

STIKES BETHESDA YAKKUM